

## Etika Konsumsi Daging Kurban Dalam Islam Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Masyarakat: Systematic Literature Review Berbasis Kasus Iduladha 2026

Muhammad Zali<sup>1</sup>, Naila Al Madina<sup>2</sup>, Nur Suci Ramadhana Saragih<sup>3</sup>, Ayu Anastasya<sup>4</sup>,  
Kiki Asnanti<sup>5</sup>, Risa Ramadhani Panjaitan<sup>6</sup>, Mutiara Rengganis Siregar<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup> Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [muhammadzali@uinsu.ac.id](mailto:muhammadzali@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [nailalmadina30@gmail.com](mailto:nailalmadina30@gmail.com)<sup>2</sup>, [nursuciramadhana06@gmail.com](mailto:nursuciramadhana06@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[tasyaanastasya949@gmail.com](mailto:tasyaanastasya949@gmail.com)<sup>4</sup>, [asnantik2@gmail.com](mailto:asnantik2@gmail.com)<sup>5</sup>, [risaramadhanipanjaitan@gmail.com](mailto:risaramadhanipanjaitan@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[mutiararengganis2007@gmail.com](mailto:mutiararengganis2007@gmail.com)<sup>7</sup>

### ABSTRAK

Perayaan Iduladha merupakan salah satu momentum keagamaan yang memiliki dimensi ibadah, sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Distribusi dan konsumsi daging kurban setiap tahunnya mengalami peningkatan serta melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Di sisi lain, peningkatan konsumsi daging dalam waktu singkat sering menimbulkan persoalan terkait pola konsumsi yang berlebihan, pengelolaan keamanan pangan, serta rendahnya pemahaman terhadap konsep konsumsi yang sehat dan sesuai etika Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika konsumsi daging kurban dalam perspektif Islam dan mengidentifikasi implikasinya terhadap kesehatan masyarakat melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis kasus Iduladha 2026. Konsumsi daging kurban yang sesuai prinsip Islam berpotensi memberikan manfaat terhadap peningkatan status gizi masyarakat dan penguatan solidaritas sosial. Sebaliknya, konsumsi berlebihan serta pengelolaan distribusi yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan dan menurunkan nilai ibadah kurban. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara nilai etika Islam dan edukasi kesehatan masyarakat agar pelaksanaan kurban dapat menghasilkan manfaat yang optimal.

*Kata Kunci:* etika konsumsi Islam, daging kurban, kesehatan masyarakat, Iduladha 2026, systematic literature review

### PENDAHULUAN

Perayaan Iduladha merupakan salah satu momentum keagamaan penting dalam Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus dimensi sosial. Pelaksanaan ibadah kurban tidak hanya dipahami sebagai bentuk ketaatan spiritual kepada Allah Swt., tetapi juga menjadi instrumen distribusi kesejahteraan melalui pembagian

daging kepada masyarakat. Setiap tahun, aktivitas penyembelihan dan pendistribusian hewan kurban melibatkan jumlah penerima yang besar serta menghasilkan peningkatan konsumsi protein hewani dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, pelaksanaan kurban tidak hanya berkaitan dengan aspek hukum ibadah, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan pola konsumsi masyarakat, pemerataan

pangan, dan kesehatan publik (Hamdi,B,2022).

Dalam ajaran Islam, konsumsi tidak dipandang semata sebagai kegiatan pemenuhan kebutuhan biologis, melainkan bagian dari tanggung jawab moral manusia dalam menjaga keseimbangan hidup. Konsep konsumsi Islami dibangun atas prinsip halal, thayyib, proporsionalitas, dan kemaslahatan. Prinsip halal menekankan bahwa makanan yang dikonsumsi harus diperoleh dan diproses sesuai ketentuan syariat, sedangkan prinsip thayyib mengarahkan agar makanan yang dikonsumsi memberikan manfaat bagi tubuh, aman, serta tidak menimbulkan mudarat bagi kesehatan. Dengan demikian, aktivitas konsumsi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari dimensi etika dan tanggung jawab sosial (Ahcmad,B,2022)

Konsep etika konsumsi dalam Islam juga berkaitan erat dengan maqashid syariah yang menempatkan perlindungan terhadap jiwa (hifz al-nafs) sebagai salah satu tujuan utama syariat. Dalam konteks konsumsi pangan, perlindungan terhadap jiwa dapat diwujudkan melalui pemilihan makanan yang aman, bergizi, serta tidak dikonsumsi secara berlebihan. Islam mengajarkan bahwa pemanfaatan nikmat harus dilakukan secara seimbang dan tidak melampaui batas. Larangan terhadap perilaku berlebihan (israf) menunjukkan bahwa konsumsi bukan sekadar persoalan kuantitas, tetapi juga kualitas serta dampaknya terhadap kehidupan individu dan masyarakat (Waluya,A.H.,dkk,2022)

Pada praktiknya, momentum Iduladha sering diikuti oleh peningkatan konsumsi daging dalam rumah tangga. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh distribusi daging kurban yang menjangkau kelompok masyarakat luas, termasuk masyarakat yang dalam kondisi normal memiliki keterbatasan akses terhadap sumber protein hewani. Peningkatan konsumsi protein pada satu sisi memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan gizi, namun pada sisi lain dapat menimbulkan persoalan apabila tidak diikuti dengan pemahaman mengenai pola konsumsi yang sehat dan seimbang. Konsumsi daging yang tidak terkontrol berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan terutama apabila disertai pola pengolahan makanan yang kurang tepat (Hayaturrahman,dkk,2025)

Dalam konteks Indonesia, kurban memiliki peran strategis sebagai instrumen pemerataan konsumsi protein dan penguatan solidaritas sosial. Tradisi pembagian daging kepada masyarakat mencerminkan nilai keadilan dan kepedulian sosial yang menjadi bagian dari ajaran Islam. Namun demikian, masih ditemukan praktik konsumsi yang berorientasi pada kuantitas tanpa mempertimbangkan prinsip moderasi. Sebagian masyarakat memandang momentum Iduladha sebagai kesempatan untuk mengonsumsi daging dalam jumlah besar, padahal Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan tubuh dan tujuan ibadah itu sendiri.

Perkembangan kajian mengenai konsumsi Islami menunjukkan bahwa

perilaku konsumsi masyarakat modern semakin dipengaruhi oleh faktor ekonomi, budaya, dan gaya hidup. Hal tersebut berdampak pada perubahan cara masyarakat memaknai konsumsi pangan, termasuk konsumsi daging kurban. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya meninjau aspek fikih ibadah, tetapi juga mengintegrasikan perspektif kesehatan masyarakat dan etika konsumsi agar pelaksanaan kurban dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kehidupan sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode **Systematic Literature Review (SLR)**. Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis secara sistematis terhadap berbagai hasil penelitian yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai etika konsumsi daging kurban dalam Islam dan implikasinya terhadap kesehatan masyarakat pada lebaran Iduladha. Metode SLR digunakan untuk mengurangi subjektivitas dalam pemilihan literatur serta menghasilkan kajian yang lebih terstruktur dibandingkan tinjauan pustaka konvensional.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang berkaitan dengan konsep konsumsi dalam Islam, prinsip halal dan thayyib, pengelolaan daging kurban, kesehatan masyarakat, serta praktik distribusi dan konsumsi pangan

pada momentum Iduladha. Fokus utama penelitian diarahkan untuk menemukan pola hubungan antara nilai etika konsumsi dalam Islam dengan dampaknya terhadap aspek kesehatan masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara membaca, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi dari setiap artikel yang terpilih. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber melalui perbandingan beberapa artikel yang memiliki fokus kajian serupa. Selain itu, dilakukan peninjauan terhadap konsistensi hasil penelitian dan kesesuaian temuan antarliteratur sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah yang lebih kuat. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis, objektif, dan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

Berdasarkan proses identifikasi dan seleksi literatur, diperoleh kelompok temuan yang menunjukkan bahwa kajian mengenai konsumsi daging kurban dalam Islam berkembang ke dalam tiga fokus utama, yaitu: (1) konsumsi berdasarkan prinsip etika Islam, (2) kualitas pengelolaan dan pemanfaatan daging kurban, dan (3) implikasi konsumsi terhadap kesehatan masyarakat.

### 1. Temuan Mengenai Etika Konsumsi dalam Islam

Hasil telaah menunjukkan bahwa seluruh artikel yang dianalisis menempatkan konsumsi sebagai aktivitas yang memiliki dimensi ibadah dan tanggung jawab sosial. Konsumsi dalam Islam tidak dipahami sebagai pemenuhan keinginan tanpa batas, tetapi diarahkan untuk mencapai kemaslahatan. Temuan menunjukkan adanya beberapa prinsip utama etika konsumsi Islam yang konsisten muncul dalam literatur, yaitu:

- a. Prinsip halal (legal secara syariat).
- b. Prinsip thayyib (baik dan aman dikonsumsi).
- c. Prinsip keseimbangan konsumsi.
- d. Prinsip prioritas kebutuhan.
- e. Larangan perilaku berlebihan (israf).
- f. Tanggung jawab terhadap kemanfaatan sosial.

Literatur juga menunjukkan bahwa kualitas konsumsi lebih diprioritaskan dibanding kuantitas konsumsi. Dalam konteks pangan, makanan yang dikonsumsi harus memberikan manfaat bagi kesehatan dan tidak menimbulkan kerugian bagi individu maupun masyarakat.

## **2. Temuan Mengenai Praktik Konsumsi Daging Kurban**

Hasil kajian menunjukkan bahwa distribusi daging kurban memiliki fungsi sosial yang kuat dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber protein hewani. Pada berbagai studi yang dianalisis, ditemukan bahwa konsumsi daging kurban cenderung meningkat pada periode Iduladha. Peningkatan tersebut

dipengaruhi oleh ketersediaan daging yang lebih besar dibanding hari biasa. Namun, beberapa literatur juga menunjukkan adanya kecenderungan perilaku konsumsi sesaat yang lebih menekankan jumlah konsumsi daripada kualitas konsumsi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan tujuan kurban bergeser dari orientasi kemanfaatan menjadi sekadar pemanfaatan pangan jangka pendek.

## **3. Temuan Mengenai Implikasi terhadap Kesehatan Masyarakat**

Hasil sintesis menunjukkan bahwa konsumsi daging kurban memiliki dua implikasi utama. Pertama, implikasi positif berupa peningkatan akses masyarakat terhadap asupan protein hewani yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi. Kedua, terdapat kebutuhan terhadap edukasi konsumsi sehat karena peningkatan konsumsi dalam waktu singkat berpotensi menyebabkan pola makan yang kurang seimbang apabila tidak disertai pengolahan dan distribusi yang tepat. Literatur juga menunjukkan bahwa prinsip halal dan thayyib memiliki hubungan dengan keamanan pangan karena keduanya menekankan kebersihan, kualitas, dan kebermanfaatan makanan bagi manusia.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Etika Konsumsi Daging Kurban sebagai Implementasi Maqashid Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian, konsumsi daging kurban dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan

syariat (maqashid syariah). Konsumsi yang sesuai ajaran Islam diarahkan untuk menjaga kemaslahatan manusia melalui perlindungan terhadap kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan. Pada konteks kurban, nilai utama bukan terletak pada tingginya jumlah konsumsi daging, tetapi pada bagaimana hasil kurban dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa distribusi dan konsumsi daging kurban merupakan bagian dari implementasi nilai keadilan sosial dalam Islam. Prinsip tersebut memperlihatkan bahwa perilaku konsumsi yang baik adalah konsumsi yang mempertimbangkan kebutuhan, kebermanfaatan, dan tanggung jawab sosial.

## **2. Analisis Kasus Iduladha 2026 dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat**

Lebaran Iduladha tahun 2026 menunjukkan bahwa masyarakat semakin memperhatikan aspek kualitas distribusi dan pengelolaan daging kurban. Namun demikian, tantangan yang masih muncul adalah bagaimana meningkatkan literasi konsumsi sehat setelah distribusi dilakukan. Dalam perspektif kesehatan masyarakat, konsumsi protein hewani memang memberikan manfaat bagi pemenuhan gizi. Akan tetapi, Islam menempatkan keseimbangan sebagai prinsip utama sehingga konsumsi tidak diarahkan pada perilaku berlebihan. Melalui pendekatan etika konsumsi Islam, momentum Iduladha seharusnya dipahami sebagai sarana meningkatkan kualitas pangan masyarakat tanpa

mengabaikan prinsip kesehatan dan kemanfaatan jangka panjang.

## **3. Sintesis Literatur dan Implikasi Teoretis**

Hasil SLR menunjukkan bahwa etika konsumsi daging kurban memiliki hubungan langsung dengan konsep kesehatan masyarakat. Prinsip halal dan thayyib bukan hanya konsep normatif keagamaan, tetapi dapat dipahami sebagai pendekatan preventif dalam menjaga kualitas konsumsi masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan kurban yang memperhatikan aspek distribusi, kebersihan, moderasi konsumsi, dan edukasi kesehatan berpotensi memperluas manfaat sosial dari ibadah kurban. Dengan demikian, integrasi antara nilai Islam dan pendekatan kesehatan masyarakat dapat menjadi model pelaksanaan kurban yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil identifikasi, seleksi, dan sintesis terhadap berbagai literatur yang relevan, diperoleh kesimpulan bahwa konsumsi dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pemenuhan kebutuhan biologis, tetapi merupakan bagian dari implementasi nilai ibadah yang berorientasi pada kemaslahatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika konsumsi daging kurban dalam Islam dibangun atas beberapa prinsip utama, yaitu prinsip halal,

thayyib, keseimbangan, tanggung jawab sosial, prioritas kebutuhan, serta larangan perilaku berlebihan (israf). Prinsip tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan kurban tidak hanya ditentukan oleh aspek penyembelihan sesuai syariat, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana daging dikelola, didistribusikan, dan dikonsumsi secara tepat serta memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa distribusi daging kurban memiliki kontribusi positif terhadap kesehatan masyarakat melalui peningkatan akses terhadap sumber protein hewani dan penguatan pemerataan konsumsi pangan. Pada kelompok masyarakat tertentu, momentum Iduladha dapat menjadi kesempatan untuk memperoleh asupan protein yang lebih baik dibandingkan kondisi konsumsi sehari-hari. Namun demikian, hasil kajian memperlihatkan bahwa peningkatan konsumsi daging dalam waktu singkat tetap memerlukan pengendalian melalui edukasi pola makan sehat, penerapan prinsip konsumsi seimbang, serta peningkatan literasi keamanan pangan. Konsumsi yang tidak memperhatikan kualitas pengolahan, kebersihan, dan keseimbangan gizi berpotensi mengurangi manfaat sosial dan kesehatan dari pelaksanaan kurban.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad, B. (2022). Pemahaman nilai-nilai etika konsumsi Islam terhadap perilaku konsumtif masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan*

*Konseling (JPDK)*, 4(5), 1378–1385.

Arifudin, A., Mauludin, M. S., Uddarojat, R., Yulianto, P., & Hidayat, M. R. (2024). Penerapan konsumsi Islami dalam pandangan maqashid syariah. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(3).

Hamdi, B. (2022). Prinsip dan etika konsumsi Islam (Tinjauan maqashid syariah). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 1–15.

Hehanussa, U. K. (2022). Analysis of non-halal drug use in the perspective of maqashid syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 437–443.

Siswadi. (2021). Utility function (tingkat kepuasan) konsumen dalam Islam: Studi perilaku konsumen dalam perspektif ekonomi mikro Islam. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 2(1).

Waluya, A. H., Arifin, S., Yasid, A., & Ritonga, I. (2022). Etika konsumsi dalam perspektif maqāṣid al-sharī‘ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2536–2544.